

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MEMELIHARA
SOLIDARITAS ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN

NIM. 3520034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MEMELIHARA
SOLIDARITAS ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) DI KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN
NIM. 3520034

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ziyana Walida Zen

NIM : 3520034

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MEMELIHARA SOLIDARITAS ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,



PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN
NIM. 3520034

NOTA PEMBIMBING

M. Fuad Al Amin, M.P.I

**Jalan Ottoiskandardinata, Perum Graha Mulia Blok A18, Warungasem,
Batang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Putri Ziyana Walida Zen

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di- **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN

NIM : 3520034

Judul : **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK
MEMELIHARA SOLIDARITAS ANGGOTA
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOTA
PEKALONGAN**

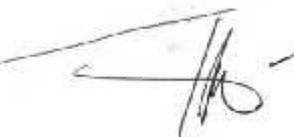
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 April 2025

Pembimbing,



M. Fuad Al Amin, M.P.I
NIP. 19860415 2015031 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN**

NIM : **3520034**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK
MEMELIHARA SOLIDARITAS ANGGOTA
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
DI KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd

NIP. 198806302019032005

Ryan Marina, M.Pd

NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 24 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إِيه = ĩ
أ = u	أو = au	أُو = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

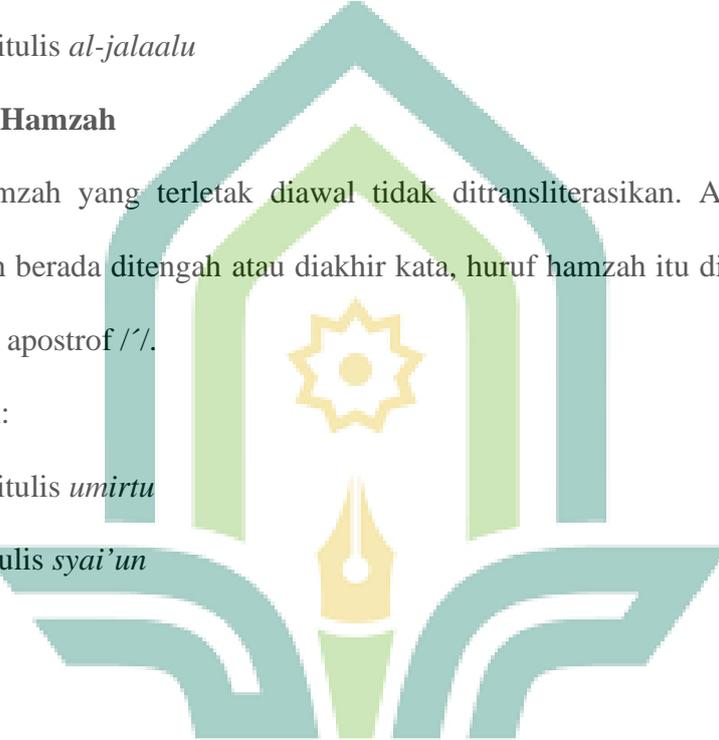
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

MOTTO

الحياة هو اليقين

“Kunci Urip iku Yakin”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas petunjuk, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya yang penulis nantikan syafaatnya di dunia hingga akhirat kelak. Dengan banyak dukungan serta doa yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan ini penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Kedua orang tua, Almarhum Bapak H. Moh.Zainuddin Bin K.H. M.Tohari dan Mamah Sukhaidah yang saya banggakan yang selalu memberi dukungan, mengusahakan upaya dan doa selama masa study penulis.
3. Diri saya sendiri karena telah berusaha, sabar, kuat dan ikhlas dalam setiap proses yang dilewati hingga bisa sampai di titik ini.
4. Seluruh dosen dan staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan memberikan pelayanan dengan sangat baik.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama jalannya perkuliahan.
6. Bapak M. Fuad Al Amin, M.P.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan, mengarahkan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

7. Semua saudara penulis di Padepokan PSHT Cabang Kota Pekalongan yang selalu siap membantu dan memberi dukungan dalam proses pembuatan skripsi.
8. Keluarga dari Almarhum Bapak dan Keluarga dari Mamah yang sudah memberi dukungan materil untuk penulis.
9. Sahabat penulis dari masa MA yang bernama Nia Aprilia, yang selalu support, memberikan arahan, dukungan, serta motivasi untuk penulis.
10. Umi Ismah yang sudah saya anggap orang tua angkat, saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan moril maupun materil untuk penulis.
11. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Akhmad Nur Sigit (Dhamarwulan), sosok istimewa dalam hidup penulis, atas segala dukungan moril maupun materil, serta kesediaannya setia mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan sripsi.

Semoga kita selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan serta kemudahan oleh Allah SWT. dalam menjalankan segala aktivitas.

ABSTRAK

Zen, Putri Ziyana Walida. 2025. “Bimbingan Mental Spiritual untuk Memelihara Solidaritas Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kota Pekalongan.” *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, Solidaritas, PSHT, Pembinaan Karakter, Kearifan Lokal

Pendidikan mental spiritual menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk karakter individu yang berbudi luhur dan memiliki solidaritas tinggi. Dalam konteks organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), bimbingan mental spiritual tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan bela diri, tetapi juga memelihara nilai-nilai persaudaraan, disiplin, dan kepedulian sosial.

Namun, implementasi bimbingan ini di lingkungan urban seperti Kota Pekalongan menghadapi tantangan, termasuk perbedaan generasi, stigma negatif masyarakat, serta pengaruh modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan mental spiritual dalam memelihara solidaritas anggota PSHT di Kota Pekalongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual di PSHT dilakukan dengan mengintegrasikan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam latihan. Strategi repetition menjadi metode utama, didukung kegiatan seperti latihan privat, SH Terate Cup, halal bihalal, dan bakti sosial untuk memperkuat solidaritas. Faktor pendukungnya meliputi falsafah mikul duwur mendem jeru, pembinaan senior, dan budaya gotong royong. Namun, tantangan seperti stigma negatif, kurangnya adaptasi metode modern, dan konflik internal masih menjadi kendala. Program ini efektif membentuk karakter rendah hati dan peduli. Urgensinya terletak pada pentingnya pembinaan mental spiritual dalam komunitas bela diri. Keterbatasan penelitian ini ada pada cakupan sampel, sehingga diperlukan studi lanjutan untuk strategi implementasi yang lebih efektif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir dan senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT..

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulisan hingga skripsi ini terwujud, antara lain kepada yang saya hormati:

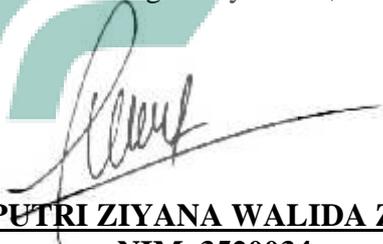
1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan baik secara moril maupun materil selama mengikuti pendidikan dan pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Tri Astutik Haryati M.Ag. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan, arahan, fasilitas, dan pelayanan jurusan yang maksimal.
4. Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Adib Ainullah Fasya, M.S.I. selalu memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. yang telah membimbing dan memberi dukungan secara nyata untuk kesuksesan mahasiswanya.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak M. Fuad Al Amin, M.P.I. yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh dedikasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu dan membimbing mahasiswanya dengan penuh dedikasi.
8. Ketua, Sekretaris, dan Anggota beserta seluruh pihak di dalamnya yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua serta keluarga yang tidak henti memberikan bantuan dan dukungan berupa do'a, moril, dan materil. Seluruh pihak, keluarga, teman-teman dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Selanjutnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik Anda semua mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan terhadap wacana keilmuan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mohon maaf atas kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Penulis membuka kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman. Terima kasih.

Pekalongan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,



PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN
NIM. 3520034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MEMELIHARA SOLIDARITAS	25
A. Bimbingan Mental Spiritual	25
1. Pengertian Bimbingan Mental Spiritual	25
2. Tujuan Bimbingan Mental Spiritual	27
3. Fungsi Bimbingan Mental Spiritual	30
4. Prinsip-prinsip Bimbingan Mental Spiritual	32
5. Strategi Bimbingan Mental Spiritual	35
B. Solidaritas	39
BAB III GAMBARAN UMUM PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG KOTA PEKALONGAN	44
A. Gambaran Umum Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Pekalongan	44
1. Sejarah Singkat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kota Pekalongan	44
2. Tujuan dan Falsafah Persaudaraan Setia Hati Terate	48
3. Tingkatan Sabuk Persaudaraan Setia Hati Terate	50
4. Visi dan Misi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pusat ..	51

B. Bimbingan Mental Siritual untuk Memelihara Solidaritas Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	53
1. Tahapan Bimbingan Mental Spiritual Untuk Memelihara Solidaritas Antar Anggota PSHT (Makna Solidaritas dalam PSHT)	53
2. Menyusun Pesan	55
3. Penetapan Metode	58
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	61
C. Gambaran Solidaritas Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	64
1. Kegiatan Olahraga Padepokan Cabang Kota Pekalongan	67
2. Kegiatan Keagamaan	69
3. Kegiatan Sosial di Masyarakat	70
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MEMELIHARA SOLIDARITAS ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOTA PEKALONGAN	71
A. Analisis Solidaritas dalam PSHT sebagai Bentuk Ikatan Sosial dan Moral	71
B. Analisis Strategi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Bimbingan Mental Spiritual di Kota Pekalongan untuk Memelihara Solidaritas Anggota	73
C. Analisis Gambaran Umum Bentuk Solidaritas	82
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	85
E. Analisis Gambaran Solidaritas Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pedoman Observasi).....	102
Lampiran 2 (Pedoman Wawancara).....	104
Lampiran 3 (Surat Izin Penelitian).....	106
Lampiran 4 (Surat Keterangan Penelitian).....	107
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Solidaritas sosial merupakan nilai fundamental yang menjadi pengikat hubungan antarindividu dalam masyarakat.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat, solidaritas tidak hanya mencerminkan rasa kebersamaan, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap sesama. Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial dapat dibedakan menjadi solidaritas mekanik dan organik, yang masing-masing memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dalam komunitas tradisional maupun modern.² Di tengah arus globalisasi dan individualisme yang kian menguat, nilai solidaritas kerap mengalami pengikisan, sehingga dibutuhkan upaya strategis untuk memeliharanya kembali. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui bimbingan mental spiritual, yakni proses pembinaan nilai-nilai keagamaan dan moral yang dapat membentuk kepekaan sosial serta memperkuat ikatan emosional antaranggota.³ Bimbingan spiritual berfungsi untuk memperdalam keimanan, sekaligus sebagai sarana memperkuat etika sosial, kepedulian, dan semangat gotong royong dalam kehidupan komunitas.⁴

¹ Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. "Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019): 122-126.

² Durkheim, Emile. "Religion and solidarity." *The Sociology of Religion*. Routledge, 2012. 109-121.

³ Muna, Naelul, Nada Musfikin Muslimin, and Didik Himmawan. "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.2 (2024): 575-583.

⁴ Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan. "Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 3.1 (2020): 1-16.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), hanya 62,35% masyarakat Indonesia yang menyatakan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 67,4%, menandakan perlunya penguatan nilai-nilai solidaritas di tengah masyarakat.⁵ Selain itu, survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI, 2022) menunjukkan bahwa 52,8% responden usia muda (18–30 tahun) merasa tidak memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan komunitas sekitarnya, mengindikasikan adanya penurunan semangat kebersamaan di kalangan generasi muda.⁶ Sementara itu, UNESCO (2022) mencatat bahwa partisipasi dalam kegiatan berbasis spiritual dan pendidikan karakter mampu meningkatkan rasa empati dan solidaritas sosial hingga 35% dalam kelompok-kelompok berbasis komunitas dan bela diri.⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual memiliki peran strategis dalam membangun kembali semangat solidaritas antaranggota komunitas.

Dalam kecenderungan penelitian terdahulu, studi terkait dengan solidaritas dalam komunitas bela diri seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) lebih cenderung membahas tiga hal utama. Pertama dalam penelitian Mustofa, fokus pada *pembinaan fisik dan kedisiplinan anggota* sebagai bentuk karakter pembentukan moral melalui latihan rutin.⁸ Kedua, Studi oleh Abdillah di kota

⁵Badan Pusat Statistik. *Indeks Kehidupan Sosial Indonesia 2023*. Jakarta: BPS, 2023. <https://www.bps.go.id>.

⁶ Lembaga Survei Indonesia. *Survei Nasional: Solidaritas Sosial dan Keterlibatan Pemuda dalam Komunitas*. Jakarta: LSI, 2022. <https://www.lsi.or.id>.

⁷ UNESCO. *Global Education Monitoring Report: Building Bridges through Values Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2022. <https://www.unesco.org/reports>

⁸ Mustofa, M. Zuhdi. *Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Rayon Panjang Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

Medan yang cenderung menyoroti *aspek historis dan budaya organisasi PSHT*, terutama dalam konteks pelestarian nilai-nilai tradisi Jawa yang menjadi dasar filosofi gerakan bela diri.⁹ Ketiga, membahas *peran PSHT dalam membentuk identitas sosial dan lokalitas komunitas*, seperti ditunjukkan dalam penelitian oleh Vanthona yang meneliti kontribusi PSHT terhadap pembentukan solidaritas kedaerahan di pedesaan.¹⁰ Padahal, aspek bimbingan mental spiritual yang mencakup pendekatan nilai keagamaan, kontemplasi diri, serta pembinaan moral berbasis spiritualitas masih jarang disentuh secara mendalam dalam konteks organisasi ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena menawarkan pendekatan baru dalam melihat bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diinternalisasi sebagai fondasi untuk memperkuat solidaritas antaranggota PSHT, tidak hanya melalui latihan fisik, tetapi juga melalui pembinaan jiwa dan mental yang berkelanjutan sebagai bentuk ikatan emosional dan persaudaraan sejati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam Memelihara solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kota Pekalongan, serta menggambarkan wujud solidaritas yang terbentuk di antara anggota PSHT sebagai hasil dari bimbingan tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena di tengah semakin melemahnya ikatan sosial dalam masyarakat modern, nilai-nilai

⁹ Abdillah, Muhammad Fajar. *Sejarah Perkembangan Pencak Silat Psht Terhadap Kondisi Masyarakat Di Kota Medan Tahun 1987-2023*. Diss. 2025.

¹⁰ Vanthona, Barry. *Implementasi Nilai Pendidikan I'tiqodiyah, Khuluqiyah, Dan Amaliyah Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Cabang Metro*. Diss. IAIN Metro, 2023.

persaudaraan dan kebersamaan dalam komunitas seperti PSHT perlu terus diperkuat, tidak hanya melalui latihan fisik tetapi juga melalui pendekatan spiritual dan pembinaan mental. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model pembinaan anggota yang holistik—yang tidak hanya membentuk fisik dan disiplin, tetapi juga membina hati dan jiwa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembina atau pengurus PSHT dalam mengembangkan program yang mampu memelihara solidaritas yang kuat, tulus, dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan mental spiritual untuk memelihara solidaritas pada anggota PSHT di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana gambaran solidaritas anggota PSHT di Kota Pekalongan?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah permasalahan yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan mental spiritual untuk memelihara solidaritas pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
2. Untuk mengetahui gambaran solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis, secara praktis dan juga manfaat bagi peneliti serta para pembaca. Manfaat dalam penelitian ini yakni :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pembaca bahwa memelihara solidaritas tidak hanya terjadi dalam pembelajaran formal. Namun bisa juga dilakukan dalam kegiatan pencak silat, salah satunya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, penulis berharap penelitian ini dapat memelihara solidaritas melalui kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan diharapkan solidaritas mahasiswa terus ditingkatkan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif selama proses perkuliahan berlangsung.
- c. Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menambah ilmunya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Analisis teoritis yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri mereka, nilai-nilai hidup, serta hubungan dengan Sang Pencipta atau dimensi transendental. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada aspek psikologis semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.¹¹ Keberadaan bimbingan mental spiritual diarahkan untuk memperkuat ketahanan mental, meningkatkan kesadaran akan makna hidup, dan membantu seseorang menemukan tujuan eksistensialnya.¹² Proses ini sering kali melibatkan dialog, refleksi, meditasi, atau praktik religius, tergantung pada keyakinan individu. Dengan kata lain, bimbingan mental spiritual adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual guna menciptakan kedamaian batin, kebahagiaan sejati, serta kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai universal dan keyakinan pribadi.¹³

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan adaptif, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu serta latar belakang nilai-nilai spiritual yang

¹¹ Muna, Naelul, Nada Musfikin Muslimin, and Didik Himmawan. "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.2 (2024): 575-583.

¹² Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan. "Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 3.1 (2020): 1-16.

¹³ Nilna Azizatus Shofiyyah, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol.4, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, No.5

dianutnya. Proses ini biasanya dimulai dengan identifikasi masalah atau kondisi mental-spiritual yang dihadapi individu, seperti kecemasan, kehilangan makna hidup, atau krisis spiritual.¹⁴

Selanjutnya, pembimbing akan menggunakan metode seperti dialog terbuka, refleksi diri, meditasi, doa, atau aktivitas religius lainnya sesuai keyakinan individu. Pembimbing juga dapat mengajarkan teknik relaksasi spiritual untuk menenangkan pikiran dan membantu individu terhubung dengan dimensi transendentalnya. Dalam pelaksanaannya, aspek empati, kesabaran, dan kerahasiaan sangat ditekankan agar individu merasa aman dan nyaman. Evaluasi perkembangan individu menjadi bagian penting dalam setiap tahap bimbingan untuk memastikan bahwa tujuan, seperti peningkatan ketenangan batin, penguatan iman, dan pemahaman mendalam tentang makna hidup, dapat tercapai secara optimal.¹⁵

Sementara itu, Viktor Frankl dikutip dari Britt et al., memaparkan beberapa poin pelaksanaan bimbingan mental spiritual yang menekankan pencarian makna hidup sebagai inti dari kesehatan mental dan spiritual sebagaimana berikut:¹⁶

1) Menemukan Makna Hidup (*Search for Meaning*)

Bimbingan mental spiritual berfokus pada membantu individu menemukan makna dalam setiap situasi kehidupan, bahkan dalam

¹⁴ Asrianda, Asrianda, et al. "Penerapan Mental dan Karakter Anggota Silat di Kelatnas Perisai Diri." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 3.2 (2024): 488-493.

¹⁵ Al Mustaqim, Dede. "Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual Melalui Proses Islah." *Jurnal Kawakib* 4.2 (2023): 120-134.

¹⁶ Britt, Katherine C., and Gayle Acton. "Exploring the meaning of spirituality and spiritual care with help from Viktor Frankl." *Journal of Holistic Nursing* 40.1 (2022): 46-55.

kondisi penderitaan atau kesulitan. Frankl percaya bahwa manusia memiliki dorongan alami untuk mencari makna sebagai sumber motivasi utama.

2) Menghadapi Penderitaan dengan Sikap Positif

Frankl mengajarkan bahwa meskipun manusia tidak dapat menghindari penderitaan, mereka dapat memilih bagaimana meresponsnya. Bimbingan ini membantu individu mengembangkan sikap penerimaan dan tanggung jawab dalam menghadapi cobaan hidup.

3) Kehadiran Kebebasan Spiritual

Bimbingan mental spiritual menegaskan bahwa setiap individu memiliki kebebasan spiritual untuk menentukan sikap batinnya, terlepas dari kondisi eksternal. Hal ini membantu individu merasa lebih berdaya dan mampu mengatasi tekanan hidup.

4) Refleksi Nilai-Nilai dan Tujuan Hidup

Proses ini melibatkan eksplorasi nilai-nilai pribadi, keyakinan, dan tujuan hidup. Dengan mengidentifikasi hal-hal yang dianggap penting, individu dapat menemukan arah hidup yang lebih jelas dan bermakna.

5) Pengembangan Hubungan Transendental

Frankl menekankan pentingnya hubungan dengan dimensi transendental atau spiritual. Bimbingan ini dapat mencakup praktik

religius, meditasi, atau refleksi mendalam tentang hubungan dengan Sang Pencipta atau alam semesta.

6) Dialog Terapeutik dan Pendekatan Personal

Bimbingan dilakukan melalui dialog terapeutik yang bersifat empatik dan non-judgmental. Fokusnya adalah pada pengalaman unik individu serta upaya untuk membantu mereka menemukan makna pribadi dalam konteks kehidupan mereka.

7) Penguatan Tanggung Jawab Pribadi

Frankl menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif kepada dunia. Bimbingan ini membantu individu menyadari peran mereka dalam kehidupan sosial dan lingkungan.

Manfaat bimbingan mental spiritual sangat mendalam karena ia mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan individu. Dengan membantu seseorang menemukan makna hidup, bimbingan ini dapat meningkatkan ketahanan mental, mengurangi stres, kecemasan, dan depresi, serta memperkuat rasa optimisme dan harapan. Secara spiritual, individu menjadi lebih terhubung dengan nilai-nilai transendental, yang memberikan kedamaian batin dan kebahagiaan sejati. Selain itu, proses ini mendorong pengembangan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, dan hubungan yang lebih

harmonis dengan orang lain maupun lingkungan.¹⁷ Dalam jangka panjang, bimbingan mental spiritual membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif, meningkatkan kualitas hidup secara holistik, serta menciptakan rasa tujuan dan arah yang jelas dalam eksistensi mereka.

b. Solidaritas

Solidaritas, menurut Émile Durkheim, adalah konsep fundamental yang menjelaskan bagaimana masyarakat terikat dan berfungsi sebagai satu kesatuan. Dalam karyanya *The Division of Labor in Society*, Durkheim membedakan dua jenis solidaritas: mekanis dan organik. Solidaritas mekanis terjadi dalam masyarakat sederhana di mana individu memiliki kesamaan nilai, keyakinan, dan cara hidup. Pada tipe ini, masyarakat cenderung homogen dengan sedikit pembagian kerja, sehingga ikatan sosial dibangun melalui kesamaan identitas kolektif. Kesadaran kolektif (*collective conscience*) menjadi dasar utama dari solidaritas mekanis, karena norma-norma dan nilai-nilai bersama menciptakan rasa kebersamaan yang kuat.¹⁸

Sebaliknya, solidaritas organik berkembang dalam masyarakat modern yang lebih kompleks dan heterogen. Di sini, pembagian kerja menjadi sangat penting karena setiap individu atau kelompok memiliki peran spesifik yang saling melengkapi untuk menjaga keberlangsungan masyarakat. Dalam konteks ini, interdependensi antarindividu menjadi

¹⁷ Sprakties, Gerhard. *Spirituality as a Resilience Factor in Life Crises: Viktor Frankl's Concept of the Mind and Its Significance for Psychotherapy and Counseling*. Springer Nature, 2024.

¹⁸ Durkheim, Emile. *Emile Durkheim on the division of labor in society*. Macmillan, 1933.

faktor utama yang mengikat mereka. Meskipun kesadaran kolektif tidak lagi dominan, solidaritas tetap terjaga melalui hubungan fungsional antara berbagai elemen masyarakat.¹⁹ Dengan kata lain, masyarakat modern bergantung pada diferensiasi peran dan saling ketergantungan untuk mempertahankan stabilitas sosial.

Durkheim juga menekankan bahwa transisi dari solidaritas mekanis ke organik dapat menyebabkan anomie, yaitu kondisi ketika norma-norma sosial tidak lagi memberikan panduan yang jelas bagi individu dalam masyarakat. Anomie sering kali terjadi selama periode perubahan cepat atau ketidakseimbangan dalam struktur sosial, seperti revolusi industri atau transformasi ekonomi. Dalam situasi ini, individu mungkin merasa terasing atau kehilangan arah karena kurangnya aturan yang mapan untuk mengatur hubungan sosial.²⁰ Oleh karena itu, Durkheim menyoroti pentingnya institusi sosial dalam memberikan kerangka normatif yang memfasilitasi integrasi dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan.

Secara teoretis, analisis Durkheim tentang solidaritas menunjukkan bahwa kohesi sosial bukanlah hasil dari kekuatan eksternal semata, melainkan refleksi dari dinamika internal masyarakat itu sendiri. Melalui konsep solidaritas mekanis dan organik, Durkheim menggambarkan evolusi masyarakat dari bentuk tradisional ke modern tanpa kehilangan

¹⁹ Fathoni, Tamrin. "Konsep Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Modern Perspektif Émile Durkheim." *Journal of Community Development and Disaster Management* 6.2 (2024): 129-147.

²⁰ Fanani, Ahmad Farid. "Studi Solidaritas Sosial dalam Tradisi Sedekah Kubur Perspektif Emile Durkheim." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 10.1 (2024): 157-172.

esensi keterhubungan sosial.²¹ Namun, ia juga mengingatkan bahwa proses ini harus disertai dengan pengaturan norma dan institusi yang memadai untuk menghindari anomie.²²

Kaitannya dengan Bimbingan mental spiritual untuk Memelihara solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dapat dianalisis melalui lensa teoretis Viktor Frankl dan Émile Durkheim. Frankl, dalam logoterapinya, menekankan pentingnya makna hidup (*meaning of life*) sebagai sumber motivasi utama manusia. Dalam konteks PSHT, bimbingan mental spiritual bertujuan membantu anggota menemukan makna mendalam dalam kehidupan mereka, terutama melalui nilai-nilai spiritual dan filosofi persaudaraan. Hal ini relevan karena, menurut Frankl, individu yang memiliki tujuan hidup cenderung lebih resilien dan mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat, yang menjadi fondasi bagi solidaritas.

Di sisi lain, Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas dalam masyarakat modern bersifat organik, di mana interdependensi antarindividu menjadi kunci. Dalam PSHT, bimbingan mental spiritual berperan sebagai mekanisme penguatan kesadaran kolektif (*collective conscience*), meskipun masyarakat modern cenderung heterogen. Nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam bimbingan ini menciptakan rasa identitas bersama dan tujuan kolektif, yang mengikat anggota secara

²¹ Hidir, Achmad, and Rahman Malik. *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

²² Bariatul Alfa Dila, *Bentuk Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional*, Vol.2, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi, Juni 2022, No.1

emosional dan moral. Dengan demikian, aplikasi teori Frankl dan Durkheim dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat solidaritas sosial melalui pencarian makna bersama dan pembentukan norma kolektif. Pendekatan ini relevan dalam konteks PSHT sebagai organisasi yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan spiritual untuk menciptakan kohesi sosial di antara anggotanya.

2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan serta mendukung pembahasan untuk telaah pustaka, dan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Bagus Setiawan yang berjudul “Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”.²³ Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa dengan solidaritas mampu berpengaruh dalam meningkatkan kebersamaan pada hubungan antar individu berdasarkan rasa saling percaya dan perasaan emosional, hal ini dilihat dari hasil penelitian sesudah dilakukan pembentukan solidaritas mengalami peningkatan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian dari Ramadani Bagus Setiawan.

²³ Ramadani Bagus Setiawan, *Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Purwokerto : BS Ramadani, 2021)

Persamaannya adalah sama-sama meneliti solidaritas yang ada pada organisasi pencak silat (SH Terate), sedangkan perbedaannya pada milik peneliti terdapat konformitas dalam penelitian dan beda tempat penelitian.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rinanty Ferbi yang berjudul “Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)”.²⁴ Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa dengan solidaritas mengarah pada keakraban (kohesi) atau kekompakan dalam kelompok. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian dari Sarah Rinanty Ferbi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dan membahas solidaritas sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian dan terdapat komunitas untuk penelitian.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meyyingga Ulul Marfa, dan kawan-kawan dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anggota di SMAN 07 Oku Peninjauan”.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan tentang informasi seputar masalah latihan dan para pelatih memberikan pembinaan mental spiritual dengan cara mengenal diri sendiri. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan milik Meyyingga Ulul Marfa, dan kawan-kawan. Persamaan terdapat membahas

²⁴ Sarah Rinanty Ferbi, *Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)*, (Semarang : RF Sarah, 2015).

²⁵ Meyyingga Ulul Marfa dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anggota di SMAN 07 Oku Peninjauan*, *Jurnal Massa*, Vol.03 No.1 (Juni 2022), 45.

mengenai mental spiritual terhadap anggota. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam tempat dan juga kasusnya.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Thiflul Mufid judul “Bimbingan Mental Spiritual Remaja Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan”.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan tentang bimbingan mental spiritual terhadap remaja di dalam organisasi pencak silat. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam peneliti dengan milik Thiflul Mufid yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan mental spiritual pada organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate dan perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti.

Penelitian kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi Mubarok dengan judul “Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kebomas Cabang Gresik)”.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual dibutuhkan dalam latihan pencak silat. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Muhammad Fahmi Mubarok dengan milik peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan mental spiritual dan memiliki perbedaan pada tempat penelitian.

²⁶ Thiflul Mufid, *Bimbingan Mental Spiritual Remaja Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan*, (Jakarta : M Thiflul, 2019).

²⁷ Muhammad Fahmi Mubarok, *Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Kesehatan Mental Spiritual (Studi Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kebomas Cabang Gresik)*, (Semarang : FM Muhammad, 2021).

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri mengenai pembahasan tentang bimbingan mental spiritual untuk memperbaiki tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya solidaritas antaranggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai organisasi pencak silat yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, kejujuran, dan spiritualitas. Solidaritas dipahami sebagai rasa kebersamaan, kepedulian, dan keterikatan emosional yang kuat antaranggota, yang tercermin dalam tindakan saling membantu, menjaga keharmonisan, dan loyalitas terhadap organisasi. Namun, dalam PSHT di Kota Pekalongan, muncul permasalahan seputar keberlangsungan solidaritas tersebut akibat pengaruh dinamika sosial, perbedaan latar belakang anggota, hingga potensi konflik internal. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi kondisi solidaritas antaranggota, baik dari aspek komunikasi, partisipasi dalam kegiatan, maupun hubungan interpersonal di lingkungan PSHT. Dalam metodologis, kerangka berpikir membantu peneliti menyusun arah logis penelitian berdasarkan hubungan antarvariabel, sehingga permasalahan solidaritas ini menjadi titik awal penting dalam alur berpikir penelitian.²⁸

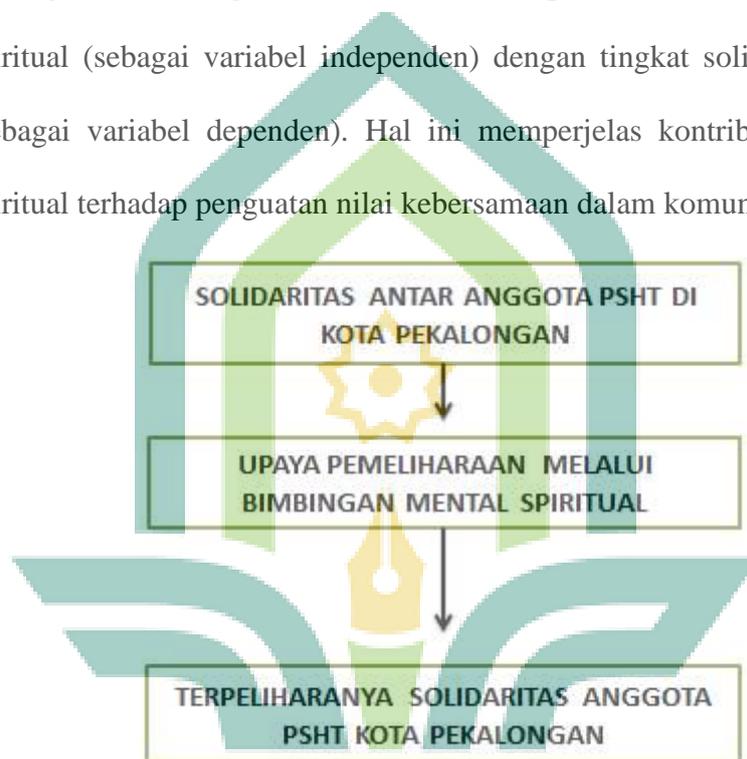
²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019

Sebagai langkah pemecahan masalah, penelitian ini menawarkan bimbingan mental spiritual sebagai pendekatan pembinaan yang mampu memelihara dan memperkuat solidaritas antaranggota PSHT. Bimbingan mental spiritual dipahami sebagai proses pembinaan kejiwaan dan kerohanian yang bertujuan menumbuhkan kesadaran moral, pengendalian diri, dan ketenangan batin berdasarkan nilai-nilai religius dan etika luhur. Dalam konteks PSHT, bimbingan ini dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan, pelatihan kebatinan, ceramah motivasi, serta diskusi nilai-nilai organisasi yang menekankan rasa persaudaraan. Proses ini dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan pesan-pesan bimbingan yang sesuai dengan karakter anggota PSHT serta penggunaan metode yang efektif seperti pendekatan persuasif dan keteladanan. Nazir menyatakan bahwa kerangka berpikir juga berfungsi sebagai alat untuk menyusun hipotesis serta menganalisis data berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya.²⁹ Karena itu, upaya bimbingan spiritual ini merupakan komponen tengah dalam kerangka berpikir yang menjembatani antara masalah dan hasil yang diharapkan.

Tahap akhir dari kerangka berpikir ini menggambarkan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan bimbingan mental spiritual, yaitu terpeliharanya solidaritas anggota PSHT di Kota Pekalongan. Solidaritas yang terpelihara ditunjukkan dengan meningkatnya kepedulian antaranggota, partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, dan terciptanya iklim komunikasi yang harmonis. Tindakan nyata seperti saling membantu dalam kesulitan, gotong royong,

²⁹ Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2017

serta loyalitas terhadap nilai-nilai PSHT menjadi indikator keberhasilan dari proses bimbingan yang dilakukan. Penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor pendukung seperti kesamaan visi, nilai spiritual organisasi, serta adanya tokoh panutan, dan faktor penghambat seperti konflik internal atau kurangnya kedekatan antaranggota. Melalui kerangka berpikir ini, peneliti ingin menunjukkan hubungan sebab-akibat antara pelaksanaan bimbingan mental spiritual (sebagai variabel independen) dengan tingkat solidaritas anggota (sebagai variabel dependen). Hal ini memperjelas kontribusi pendekatan spiritual terhadap penguatan nilai kebersamaan dalam komunitas PSHT



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun ke lapangan dan mencari data secara sistematis. Penelitian dilakukan di Peturen Tirto Cabang Kota Pekalongan, dengan menggunakan data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara, catatan lapangan, gambar,

dokumen, dan catatan pribadi. Data yang dihasilkan akan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau situasi. Oleh karena itu, analisis deskriptif adalah konstruksi gambaran atau gagasan yang deskriptif, sistematis, realistis dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara objek dan fenomena yang diteliti.³⁰

- b. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kualitatif. Mahardika mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu gejala (fenomena) tertentu yang menjadi fokus peneliti secara sistematis dan tepat, saya jelaskan, itu adalah suatu metode. Sedangkan Moleong menyatakan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Pendekatan ini berfokus secara holistik pada lingkungan dan individu.³¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data lain.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya atau tanpa perantara. Data dalam penelitian ini karena instruktur tingkat 1 dan 2 atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 15

³¹ Achmad Purgatorio dkk, *Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban*, Vol.4, Jurnal Evaluation Athlete Performance, April 2021, No.4

Cabang Kota Pekalongan mempunyai pengetahuan lebih detail mengenai strategi yang digunakan untuk membentuk solidaritas yang akan menjadi sumbernya. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, serta dokumentasi selama proses kegiatan. Dalam wawancara, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, hal ini dipilih agar sampel yang representatif mempunyai nilai yang representatif sehingga permasalahan dapat dijelaskan dengan jelas. Data primer diperoleh dari Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Pekalongan, Wakil Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Pekalongan, Dewan Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Pekalongan, dan Pelatih serta Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Pekalongan.³²

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari data pendukung berupa laporan wawancara penulis mengenai topik dan peristiwa lain. Data sekunder diperoleh peneliti melalui media perantara. Bisa berupa data yang sudah ada dan telah diolah sebelumnya atau diperoleh dari berbagai buku komunikasi, buku analisis di perpustakaan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik dan pembahasan penelitian ini.

³² Dita Novia Sari, *Strategi Komunikasi Pelatih dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Panca Dasar PSHT (Studi Siswa Sabuk Putih di Rayon Krasak Ageng)*, Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023, hlm 8

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau informan melalui serangkaian kuesioner yang telah disiapkan dan tidak dipersiapkan. Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi di mana dua orang mengajukan pertanyaan atau meminta informasi dari orang lain untuk tujuan tertentu. Wawancara tidak terstruktur sering disebut sebagai wawancara mendalam, berinsentif, kualitatif, dan terbuka.³³ Dan meneliti dari sumber yang berbeda mempunyai nilai validitas yang lebih tinggi karena data yang dihasilkan dari sumber yang berbeda dapat dikontrol dan ditafsirkan seolah-olah data yang ditemukan sama atau serupa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pimpinan Ketua Cabang Kota Pekalongan dan beberapa anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Pekalongan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati sesuatu disertai dengan catatan-catatan pada objek sasaran.³⁴ Observasi dilakukan dengan cara penulis mengamati secara langsung pada saat kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 194

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 203

c. Dokumentasi

Dokumentasi Metode dokumentasi adalah metode untuk melihat dan menganalisis dokumentasi yang ada. Dokumen meliputi dokumen pribadi, dokumen resmi, atau dokumen lain seperti surat, foto, peraturan, pedoman, bahkan biografi dan kisah hidup.

4. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman bersifat interaktif dan berlanjut hingga tercapai kejenuhan data. Kegiatan analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Jumlah data yang diterima di lapangan dicatat secara rinci dan lengkap. Ini berarti menggeneralisasi dan mengatur data, mengatur dasarnya, memusatkan perhatian pada poin-poin penting, mencari pola dan tema, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan dan mengambil data lebih banyak jika diperlukan.³⁵

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan memfokuskan pada bimbingan yang diterapkan pada ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Pekalongan

³⁵ Dr.Umar Sidiq, M.Ag dkk., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019) hlm 43-44

yaitu persaudaraan, olah raga, beladiri, kesenian, dan kerohanian. Ajaran spiritualitas dan moralitas setiap anggota.

b. Penyajian Data

Menampilkan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman ini. Penyajian teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bimbingan mental spiritual dan solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate. Data penelitian disajikan dalam format deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, temuan dapat menjadi nyata setelah penelitian, baik sebagai informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui, atau sebagai penjelasan atas suatu topik yang sebelumnya tidak pasti atau tidak jelas. Kesimpulan yang diambil tidak pasti dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan yang diambil dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Berdasarkan pembahasan di atas, maka langkah pembekalan diawali dengan menemukan pola, tema, hubungan, dan hal-hal yang sering

muncul. Hal ini mengarah pada strategi pelatih meningkatkan semangat latihan siswa.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat sistematika penulisan untuk memperoleh hasil pembahasan yang sistematis dan juga konsisten yaitu dengan penulisan sedemikian rupa. Penelitian yang baik harus menunjukkan sesuatu yang jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Pada skripsi ini sistematika untuk penulisan penelitian terdiri dari lima Bab, adapun perinciannya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Bimbingan mental spiritual untuk Memelihara solidaritas. Meliputi tentang bimbingan mental spiritual dan solidaritas. Pada BAB ini menjelaskan secara teori tentang bimbingan mental spiritual dan solidaritas.

BAB III: Bimbingan mental spiritual untuk Memelihara solidaritas. Meliputi gambaran umum Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), bimbingan mental spiritual untuk Memelihara solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), selanjutnya berisi tentang gambaran solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

³⁶ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 5

BAB IV: Analisis bimbingan mental spiritual dan solidaritas. Meliputi bimbingan mental spiritual untuk Memelihara solidaritas, gambaran solidaritas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

BAB V: Penutup meliputi kesimpulan secara umum dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran-saran untuk peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa bimbingan mental spiritual di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memainkan peran sentral dalam membentuk solidaritas anggota melalui integrasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa PSHT Kota Pekalongan tidak hanya fokus pada aspek teknis bela diri, tetapi juga menanamkan prinsip *Memayu Hayuning Bawana*, yang mencakup kesejahteraan diri, keluarga, lingkungan, hingga masyarakat luas. Ajaran Panca Dasar—persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, dan kerohanian—menjadi fondasi kuat bagi terciptanya ikatan sosial yang mendalam di antara anggota. Namun, tantangan seperti perilaku negatif dari beberapa oknum, seperti iri hati atau celaan, masih ada, meskipun secara umum solidaritas tetap tinggi. Kegiatan rutin seperti latihan privat untuk orang tua, SH Terate Cup, kegiatan keagamaan seperti halal bihalal, dan aksi sosial seperti donasi korban bencana alam menjadi sarana penguatan nilai-nilai luhur tersebut. Pendekatan holistik ini sejalan dengan teori solidaritas mekanik Émile Durkheim, di mana kesadaran kolektif dibangun melalui kesamaan nilai, norma, dan keyakinan yang diinternalisasi oleh anggota.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas dalam PSHT bukan sekadar hubungan emosional, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai fundamental yang diwariskan secara turun-temurun. Strategi pembelajaran

berbasis repetisi, penggunaan media tradisional dan modern, serta pendekatan inklusif terhadap anggota lintas usia dan latar belakang menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam memperkuat solidaritas. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya adaptasi metode pembinaan agar relevan dengan dinamika sosial dan modernisasi, sehingga nilai-nilai spiritual dan moral tetap dapat dijaga tanpa kehilangan esensinya. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengurus PSHT untuk terus mengembangkan program inovatif yang memperkuat nilai-nilai persaudaraan, serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang dampak bimbingan mental spiritual terhadap kehidupan personal dan sosial anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait dalam upaya Memelihara solidaritas melalui bimbingan mental spiritual di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT):

1. **Bagi Pengurus PSHT.** Pengurus PSHT di Kota Pekalongan diharapkan terus mengembangkan program bimbingan mental spiritual dengan menyesuaikan metode pembinaan yang lebih inovatif dan kontekstual. Pendekatan yang lebih interaktif serta pemanfaatan teknologi dalam penyampaian ajaran ke-SH-an dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat solidaritas anggota.
2. **Bagi Pelatih dan Anggota PSHT . Diharapkan** Pelatih memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anggota, sehingga disarankan untuk lebih mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam latihan. Selain itu,

anggota PSHT diharapkan dapat mengimplementasikan ajaran solidaritas dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam lingkungan organisasi tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya.** Diharapkan Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap solidaritas anggota PSHT, termasuk aspek psikologis, budaya, dan dinamika sosial. Selain itu, studi lebih mendalam tentang dampak bimbingan mental spiritual terhadap kehidupan pribadi dan sosial anggota dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Fajar. *Sejarah Perkembangan Pencak Silat Psht Terhadap Kondisi Masyarakat Di Kota Medan Tahun 1987-2023*. Diss. 2025.
- Abdul Aziz dkk, *Agama dan Solldaritas Sosial di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0*, Jurnal Pengembangan dan Kebudayaan, Vol.16 No.2, (Desember, 2022), hlm 304
- Achmad Purgatorio dkk, *Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban*, Vol.4, Jurnal Evaluation Athele Performance, April 2021, No.4
- Agustinus Ryadi,dkk, *Makna Solidaritas Arek Suroboyo*, (Yogyakarta : PT. Kanisius, 2020), hlm 13-19
- Al-Qur'an Dan Hadis Hingga Konstruksi Sosial. Satya Widya: Jurnal Studi Agama, 4(2), 66-94.
- Andini Nidia Putri, *Strategi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Mental Spiritual Anak Panti Asuhan Ar-Risalah Hidayatullah Kota Parepare*, (Parepare: *skripsi* 2021) hlm. 13-15
- Apriliyanto Dwi Purnomo, *Ketua Cabang PSHT Kota Pekalongan*, Wawancara Pribadi, 16 Juni 2024
- Arif Rohman, *Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Dan Psikoterapi Islam Dalam Menangani Pasien Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Asshobibuddin Nurul Iman Desa Kecapi Kabupaten Jepara*, IAIN Kudus 2020, hlm. 24-26
- Tanjung, Sahrul. *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. umsu press, 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Kehidupan Sosial Indonesia 2023*. Jakarta: BPS, 2023. <https://www.bps.go.id>.
- Bambang Sri Hartono, *Setia Hati The Way Of My Life*, Pekalongan, NEM, (2021)
- Bariatul Alfa Dila, *Bentuk Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional*, Vol.2, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi, Juni 2022, No.1
- Dita Novia Sari, *Strategi Komunikasi Pelatih dalam Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Panca Dasar PSHT (Studi Siswa Sabuk Putih di Rayon Krasak Ageng)*, Skripsi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023, hlm 8-61
- Dr.Umar Sidiq, M.Ag dkk., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019) hlm 43-44

- Durkheim, Emile. "Religion and solidarity." *The Sociology of Religion*. Routledge, 2012. 109-121.
- Erna Yanti, Solidaritas Kehidupan Sosial Di Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung, (Lampung: *skripsi* 2022) hlm. 17
- Fathoni, T., Wahyuni, F., & Samsudin, S. (2024). Peran teori sosial Émile Durkheim dalam pengembangan pendidikan agama Islam (perspektif solidaritas sosial dan integrasi masyarakat). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(01), 1654-1668.
- Gordan, M., & Krishanan, I. A. (2014). A review of BF Skinner's 'Reinforcement Theory of Motivation'. *International journal of research in education methodology*, 5(3), 680-688.
- Hardi Santosa, *Bimbingan dan Konseling Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta : UAD PRESS, 2022), hlm 90
- HIDAYATULLAH, S. NILAI FILOSOFIS PADA AJARAN ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) Skripsi.
- Iswati, R., Wiyaka, A., & Utami, S. B. (2019). Building Groups to Reduce Conflict in Sustaining and Developing Teaching Values of Silat Faithful Terate (PSHT) and Education of Silat Winongo Young People (PSHW) in Madiun. *Public Policy and Administration Research*, 9(6), 106-110.
- Kangmas Dowi, Wakil Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 13 Januari 2025.
- Kangmas Suropto, Ketua Dewan Cabang PSHT Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 16 Juni 2024
- Khairul Shaleh, Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Sakinah Di Kecamatan Medan Kota (Lingkungan V Kelurahan Teladan Timur), (Sumatera Utara Medan: *skripsi* 2020) hlm. 26-30
- Khairussalam, K., Zulaikha, S., Nur, R. I., & Maimunah, S. (2024). Analisis Modal Sosial dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 909-918.
- Khanifatul Aeni Noviani, Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Memelihara Solidaritas Santri di Pondok Pesantren 'Ainul Mardhiyyah Jetis-Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2020, hlm. 15

- Khotimah, Chusnul, and Sani Safitri. "Mental Miskin pada Kehidupan Masyarakat Indonesia." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3.2 (2024): 130-134.
- Lembaga Survei Indonesia. *Survei Nasional: Solidaritas Sosial dan Keterlibatan Pemuda dalam Komunitas*. Jakarta: LSI, 2022. <https://www.lsi.or.id>.
- M. Zuhdi Mustofa, *Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Panjeng Ponorogo*, (Ponorogo: Mustofa Z.M, 2022), hlm 1-3
- Meyyingga Ulul Marfa dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anggota di SMAN 07 Oku Peninjauan*, Jurnal Massa, Vol.03 No.1 (Juni 2022), 45.
- Mintarsih, Widayat, Laporan Karya Pengabdian Dosen Individu: Capacity Building Relawan PMK Penyandang Kesejahteraan Sosial Untuk Meningkatkan Pelayanan Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi Sosial Wilayah Jawa Tengah, Semarang, 2017, hal.31
- Mufarriq, M. U. (2021). Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khazanah Pendidikan Islam*, 3(1), 41-53.
- Muhammad Fahmi Mubarak, *Pengaruh Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Kesehatan Mental Spiritual (Studi Pada Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kebomas Cabang Gresik)*, (Semarang : FM Muhammad, 2021).
- Muna, Naelul, Nada Musfikin Muslimin, and Didik Himmawan. "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.2 (2024): 575-583.
- Mustofa, M. Zuhdi. *Pembentukan Kepribadian Melalui Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Rayon Panjeng Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan. "Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 3.1 (2020): 1-16.
- Nasrulloh, Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat, Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan, (Lampung: skripsi 2021) hlm. 25-31

- Nilna Azizatus Shofiyyah, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol.4, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, No.5
- Pangestu, R. A. *Peran Organisasi Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Rayon Semanan Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Prawita, E., Yuliasari, H., & Syah, M. E. (2024). *Teori-teori psikologi kepribadian: Pengantar keilmuan psikologi*. Feniks Muda Sejahtera.
- Purnama, D. A. (2021). *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. PT Kanisius.
- Ramadani Bagus Setiawan, *Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (Purwokerto : BS Ramadani, 2021), hlm 1-6
- Ririn Setiawati, *Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali*, (Bandar Lampung: S.Ririn, 2020), hlm 13-14
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. "Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2019): 122-126.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, hal.197)
- Saputra, Randi, et al. *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hal.99
- Sarah Rinanty Ferbi, *Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)*, (Semarang : RF Sarah, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 15-203
- Sukatin dkk, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, Vol.1, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Juli 2022, No.9
- Sulistianingsih dkk, *Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental*, Vol.01, Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan, September 2022, No.01
- Thiflul Mufid, *Bimbingan Mental Spiritual Remaja Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan*, (Jakarta : M Thiflul, 2019).

- UNESCO. *Global Education Monitoring Report: Building Bridges through Values Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2022. <https://www.unesco.org/reports>
- Vanthona, Barry. *Implementasi Nilai Pendidikan I'tiqodiyah, Khuluqiyah, Dan Amaliyah Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Cabang Metro*. Diss. IAIN Metro, 2023.
- Wahyu Sabilur Rosad, *Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan*, Vol.8, Jurnal Kajian Islam, 2020, No.1
- Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 5
- Yaspis Edgar N. Funay, *Indonesia dalam Pusaran Masa Pandemi : Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal*, Vol. 1, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, Juli 2020, No.2
- Yuli, Y. N., Firmansyah, A., Muqowim, M., & Nurdin, M. A. (2024). Application Of Bf Skinner's Behaviorism Learning Theory In Islamic Education Learning For High School Students. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 25(1), 27-41.
- Yulia Agustina dkk, *Analisis Solidaritas Sosial Tokoh Laskar dalam Novel Laskar Karya Annisa Fitriani : Kajian Sosiologi Sastra*, Jurnal Bastrindo, (Universitas Mataram, 2023).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN
NIM : 3520034
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : ziyanazen2408@gmail.com
No. Hp : 081568455921

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL UNTUK MEMELIHARA SOLIDARITAS ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DI KOTA PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2025

PUTRI ZIYANA WALIDA ZEN
NIM. 3520034